



---

**PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER DALAM DETEKSI TUMBANG BALITA DAN  
EDUKASI KESEHATAN LINGKUNGAN BAGI KELUARGA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN  
STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANONJAYA  
KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2022**

Oleh

Ana Samiatul Milah<sup>1</sup>, Asri Aprilia Rohman<sup>2</sup>, Nina Rosdiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas Galuh Ciamis

Email: [1anamilah.fikesunigal82@gmail.com](mailto:1anamilah.fikesunigal82@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 24-06-2023

Revised: 19-07-2023

Accepted: 24-07-2023

**Keywords:**

Tumbuh Kembang,

Pemenuhan Gizi

Seimbang

Balita, Kejadian

Sunting, Edukasi

Kesehatan

Lingkungan, Deteksi

Dini Kejadian Stunting

**Abstract:** *Stunting adalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi (Karbohidrat, Protein, Vitamin, Mineral, Lemak) dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak dalam usia pertumbuhan yakni tinggi badan anak menjadi lebih rendah atau pendek dari standar usianya. Balita pendek (Stunting) adalah balita yang memiliki status gizi kurang baik yang diukur panjang atau tinggi badan menurut umur jika dibandingkan pada standar buku WHO (World Health Organization), balita dikatakan pendek jika nilai Z-score nya panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 SD (stunted) dan kurang dari -3 SD (severely stunted). Kehadiran kader posyandu berperan penting untuk mencegah dan dalam menanggulangi stunting di masyarakat dan tentunya tenaga kesehatan menjadi garda terdepan. kegiatan ini sangatlah bertujuan untuk memberikan edukasi secara holistic dan kontinyu oleh tenaga kesehatan kepada para kader posyandu mengenai tumbuh kembang, dan edukasi kesehatan lingkungan bagi keluarga sebagai upaya pencegahan stunting, dengan menggunakan metode adalah secara edukasi melalui ceramah dan diskusi, praktik simulasi, serta pendampingan kader ke keluarga balita stunting. Kegiatan diikuti oleh 25 orang kader posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas manonjaya. data yang diperoleh terdapat peningkatan pengetahuan kader serta kader mampu mempraktikkan kembali keterampilan mengenai praktik tumbuh kembang pada balita, pemenuhan gizi seimbang balita, menjadi tahu data anak yang mengalami kejadian stunting, edukasi kesehatan lingkungan, deteksi dini kejadian stunting, dan gizi seimbang balita. kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan oleh tenaga kesehatan dan kader kepada 30 orang ibu balita stunting. Pemberdayaan pada kader posyandu perlu dilakukan secara berkelanjutan terutama sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, sebagai salah satu upaya pencegahan dan penanganan stunting*



## PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga panjang badan atau tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya. Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi kronis atau kekurangan asupan gizi (karbohidrat, Protein, vitamin, mineral, lemak) dalam waktu yang lama. Faktor-faktor penyebab stunting di Indonesia antara lain faktor rumah tangga dan keluarga, ketidakadekuatan pemberian makanan tambahan dan menyusui, serta adanya penyakit infeksi.

Stunting berdampak bukan hanya pada gangguan pertumbuhan fisik saja, namun juga mengakibatkan gangguan perkembangan pada anak. Stunting dapat menyebabkan kerusakan yang permanen pada perkembangan kognitif anak yang selanjutnya diikuti dengan perkembangan motorik dan intelektual yang kurang optimal. Stunting memiliki dampak terhadap prestasi belajar anak yang sangat signifikan, sehingga menyebabkan kemampuan berpikir dan belajar anak akan terganggu serta pada akhirnya menurunkan prestasi belajar anak. Selain itu stunting juga berpengaruh pada perkembangan bahasa dan perkembangan personal sosial pada anak balita usia 2-5 tahun.

*Stunting* dapat meningkatkan resiko kematian pada anak, mempengaruhi pengembangan motorik dan menurunkan kinerja sekolah, meningkatkan resiko kelebihan gizi dan penyakit menular, dan mengurangi produktivitas di usia anak ketika dewasa (Black, 2013).

Setiap anak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keberlangsungan hidup manusia, baik bangsa dan Negara, sebagai generasi yang akan datang yang memiliki hak untuk hidup sehat dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun sosial sesuai harkat dan martabatnya yang dimulai dari fasilitas kebutuhan sesuai usianya sebagai taraf hidup yang layak, memperoleh gizi yang baik dan seimbang (karbohidrat, protein, vitamin, mineral, lemak), pendidikan yang baik, dan hak dalam mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terdapat data prevalensi pada balita yaitu, Jawa Barat tercatat sebanyak 29,9% atau 2,7 juta balita yang mengalami *stunting*. Terdapat 13 kabupaten di Jawa Barat yang memiliki angka kejadian *stunting* yang tinggi 5 diantaranya Kabupaten Garut sebanyak 43,2%, Kabupaten Sukabumi terdapat 37,6% kejadian, Kabupaten Cianjur 35,7% kejadian, dan Kabupaten Tasikmalaya sebesar 33,3%. (Pusat data dan Informasi PemProv Jawa Barat, 2020).

Dari data yang didapatkan, Kabupaten Tasikmalaya masuk kedalam wilayah 5 besar kejadian *stunting*. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, (2020) data status gizi balita berdasarkan indikator TB/U kasus *stunting* pada tahun 2020 ini sebanyak 19.068 kasus yang tersebar di 40 Kecamatan, dengan indikator balita sangat pendek dan balita pendek. Berdasarkan data tersebut, tercatat yang paling tinggi kasus *stunting* terdapat di Kecamatan Manonjaya berjumlah 831 balita yang terbagi menjadi 16 Desa dengan jumlah kejadian terbanyak terdapat di Desa Pasirbatang dengan jumlah sasaran 236 balita dengan *Stunting*. Berdasarkan Tim Gizi Puskesmas Kecamatan Manonjaya merupakan fokus utama dalam pencegahan *stunting* pada tahun 2022. Kader posyandu mempunyai peran penting dalam mencegah dan menanggulangi stunting di masyarakat. Untuk mencapai target penurunan stunting yang optimal, kader kesehatan perlu meningkatkan peran dan fungsinya masing-masing untuk memberdayakan keluarga dan masyarakat. Intervensi edukasi dan



pelatihan tentang stunting dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam deteksi dini stunting serta stimulasi tumbuh kembang. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan kader dalam membantu keluarga yang berisiko mempunyai anak stunting. Peran aktif kader dalam membantu keluarga khususnya keluarga yang mempunyai risiko mempunyai anak stunting merupakan hal penting dalam pencegahan stunting sejak awal kehidupan anak. Edukasi dan pembinaan secara berkala kepada kader posyandu mengenai stunting ataupun pelaksanaan skrining stunting perlu dilakukan. Diharapkan selanjutnya kader akan melakukan *transfer knowledge* kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu tentang deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang, serta gizi seimbang pada balita. Selanjutnya kader mampu berdaya untuk melakukan pendampingan kepada ibu balita stunting, sehingga pengetahuan dan keterampilan ibu balita stunting meningkat.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabmas ini terdiri dari Sosialisasi kegiatan yang dilakukan di gedung Puskesmas Manonjaya pada tanggal 20 Maret 2023. Dihadiri oleh ketua dan anggota tim pengabmas, kepala puskesmas, penanggung jawab gizi dan penanggung jawab kader Puskesmas Manonjaya Tasikmalaya. Kegiatan sosialisasi berupa penyampaian rencana kegiatan pengabdian masyarakat yang akan diadakan. Hasil dari kegiatan sosialisasi diperoleh kesepakatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabmas tentang edukasi deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang dan gizi seimbang balita secara bersama-sama.

Kegiatan edukasi kepada kader posyandu dilaksanakan di puskesmas manonjaya pada tanggal 01 April 2023. Peserta dalam kegiatan edukasi kepada kader sebanyak 25 orang kader posyandu Puskesmas Manonjaya Tasikmalaya. Pelaksanaan edukasi selama 1 hari yang terdiri dari pemberian materi dan pelaksanaan praktik/ simulasi. Sebelum edukasi kader diberikan lembar kuesioner pre test yang berisi 15 pertanyaan. Kader diberikan edukasi dan buku panduan yang dikembangkan tim pengabmas berdasarkan pada buku panduan dari Kemenkes RI. Kegiatan edukasi berjalan dengan lancar. Setelah kegiatan pemberian materi dilanjutkan dengan penilaian menggunakan lembar post test. Kegiatan selanjutnya, kader diberikan contoh simulasi/ praktik yang terdiri dari cara pengukuran tinggi badan dan panjang badan, serta mendeteksi dini stunting dengan menggunakan tabel PB/U dan TB/U. Selain itu juga kader diberikan simulasi praktik cara menstimulasi tumbuh kembang sesuai usia anak, dan contoh makan gizi seimbang bagi balita. Kader diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kembali. Peserta memperhatikan dengan hikmat dan partisipatif saat pemberian materi ataupun praktik berlangsung.

Pendampingan kader dilakukan oleh tim pengabmas kepada 25 orang kader posyandu yang telah diberikan edukasi. Pendampingan dilakukan dengan mencari informasi ibu yang mempunyai balita stunting di Wilayah Puskesmas Manonjaya Tasikmalaya. Selanjutnya kader memberikan edukasi mengenai deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang, dan gizi seimbang balita kepada ibu balita stunting dengan didampingi tim pengabmas. Evaluasi dan monitoring dilakukan pada 30 orang ibu balita stunting pada tanggal 24 sampai dengan 27 April 2023. Pada saat mengunjungi ibu balita stunting, kegiatan yang dilakukan adalah



menilai pengetahuan ibu balita stunting dengan memberikan pertanyaan langsung. Selanjutnya kader diberikan kesempatan untuk memberikan edukasi kepada ibu mengenai deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang, dan gizi seimbang balita kepada ibu balita stunting dan cara praktik mengukur TB/PB, stimulasi tumbuh kembang, dan gizi seimbang balita. Setelah mendapatkan edukasi dari kader, ibu balita stunting di evaluasi dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait penjelasan yang telah didapatkan dari kader.

## HASIL

Pengetahuan kader setelah pemberian edukasi kesehatan tentang deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang, serta gizi seimbang pada balita mengalami peningkatan.

**Tabel 1. Rerata pengetahuan kader dalam deteksi tumbang balita dan edukasi kesehatan lingkungan bagi keluarga sebagai upaya pencegahan stunting**

Variabel	Skor Sebelum Edukasi	Skor Sesudah Edukasi
Pengetahuan	50,10	88,00

Berdasarkan tabel diatas rerata skor pengetahuan kader sebelum edukasi adalah 50,10 sedangkan pencapaian rerata skor pengetahuan kader setelah edukasi adalah 88,00. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menggambarkan peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan edukasi tentang pengetahuan kader dalam deteksi tumbang balita dan edukasi kesehatan lingkungan bagi keluarga sebagai upaya pencegahan stunting. Perlu upaya pelaksanaan pemberian edukasi ataupun pelatihan bagi kader posyandu dilanjutkan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan kader menjadi lebih baik lagi. Hasil kegiatan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian berupa edukasi melalui pemberian ceramah, diskusi, dan simulasi tentang deteksi dini stunting dan stimulasi tumbuh kembang dapat meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan. Kegiatan pelatihan bagi kader kesehatan tentang stunting, mayoritas kader kesehatan telah memahami berbagai mitos dan fakta tentang stunting serta upaya pencegahannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat lainnya menunjukkan peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang stimulasi tumbuh kembang setelah dilakukan edukasi tentang sesuai dengan buku SDIDTK. Kegiatan lainnya yang sejalan adalah kegiatan edukasi tentang perbaikan gizi balita dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang gizi untuk balita. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, dengan harapan dapat mendapatkan pengetahuan yang lebih baik mengenai kesehatan. Pengetahuan yang telah diberikan diharapkan dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku. Dokumentasi sebagai berikut:



**Dokumentasi**  
**Peningkatan Pengetahuan Kader Dalam Deteksi Tumbang Balita Dan Edukasi Kesehatan Lingkungan Bagi Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting**



Foto Bersama Kader Peserta

Foto Pemberian Materi Pengabmas Edukasi



Gambar 1. Foto Pencatatan dan Penimbangan



Gambar 2. Foto Pendampingan kader



Kader mampu mempraktikkan kembali keterampilan pengetahuan kader dalam deteksi tumbang balita dan edukasi kesehatan lingkungan bagi keluarga sebagai upaya pencegahan stunting setelah pemberian praktik/simulasi oleh tim pengabmas. Pelaksanaan praktik/simulasi yang diberikan kepada kader adalah cara pengukuran panjangbadan dan tinggi badan, serta cara menentukan status anak balita masuk ke kategori normal atau stunting dengan menggunakan Panjang badan/ umur( PB/U) dan Tinggi badan/ umur(TB/U) berdasarkan usia dan jenis kelamin anak dari buku panduan yang disusun oleh tim pengabmas mengacu pada buku Kemenkes RI 2022. Selanjutnya masing-masing kader mempraktikkan kembali cara menstimulasi tumbuh kembang anak berdasarkan usianya yang meliputi kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan embal, dan sosialisasi kemandirian. Menu gizi seimbang ( Karbohidrat,Protein,Lemak,Vitamin,Mineral) disimulasikan melalui media Lembar Balik/ gambar dan tersedia contoh makanan sehat untuk balita. Setelah dilakukan simulasi kader diminta untuk mempraktikkan kembali seperti yang telah dicontohkan. Hasilnya kader dapat melakukan pengukuran Penimbangan Badan (PB) dan Tinggi Badan (TB) dan cara mendeteksi stunting serta mempraktikkan cara stimulasi tumbuh kembang anak dengan benar berdasarkan langkah-langkah yang sudah disimulasikan. Kemampuan keterampilan kader selanjutnya diaplikasikan pada kegiatan posyandu rutin di wilayah kerja Puskesmas Manonjaya Tasikmalaya, sebagai contoh kegiatan yang diikuti oleh tim pengabmas saat Posyandu di Desa Manonjaya. Kader dapat mempraktikkan langsung cara mengukur panjang badan dan tinggi badan anak secara benar Sesuai dengan Standar Operasional Prosedur(SOP) , serta menentukan bila ada anak dengan kategori stunting.

Kader berupaya dalam melakukan pendampingan pada keluarga balita stunting. Kader membuat meping jadwal kunjungan pendampingan ke rumah ibu balita stunting sekaligus berkoordinasi dengan tim pengabmas. Selanjutnya kader memberikan edukasi kepada ibu yang mempunyai balita stunting dan di lakukan monitoring oleh tim pengabmas sebagai upaya pelaksanaan yang komprehensif. Tim pengabmas menilai kemampuan kader untuk memberikan edukasi kepada ibu balita stunting dengan menggunakan lembar observasi. Terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita stunting tentang deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang, serta gizi seimbang pada balita. Setelah mendapatkan edukasi dari kader, ibu balita stunting di evaluasi dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait penjelasan yang telah didapatkan dari kader. Hasilnya ibu balita stunting dapat menjawab pertanyaan dan menjelaskan kembali mengenai materi yang telah disampaikan.

## **KESIMPULAN**

Edukasi tentang pengetahuan kader dalam deteksi tumbang balita dan edukasi kesehatan lingkungan bagi keluarga sebagai upaya pencegahan stunting bagi Kader Posyandu di Puskesmas Manonjaya Tasikmalaya Tahun 2023 dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu, serta praktik/ simulasi dapat meningkatkan keterampilan kader posyandu. Kader mampu berdaya untuk mendampingi keluarga/ ibu balita stunting. Dengan pelaksanaan pendampingan kader kepada ibu balita stunting dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang, serta gizi seimbang pada balita.

**PENGAKUAN**

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Ciamis, atas dukungan dana dan motivasi yang diberikan. Ucapan terima kasih juga kepada pihak Puskesmas, kader posyandu, dan ibu balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, yang telah bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan dapat berjalan lancar yang dapat memberikan kontribusi pada upaya Kesehatan di masyarakat

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Ana, S. Milah. 2019. *Nutrisi Ibu dan Anak, Gizi Untuk Keluarga*. Edu Publisher.s
- [2] Ana, S. Milah. 2022. *Pendidikan dan Promosi Kesehatana*. Edu Publisher.s
- [3] Aman, B Pulungan. 2020. *Auxology, Kurva Pertumbuhan, Antropometri dan Pemantauan Pertumbuhan*. Vol.22 (2). *Jurnal Sari Pediatri Jakarta*: 123-30 Adriyani, Merryana. 2012. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan Edisi Cetakan Ke 3*. Prehadamedia Group: Jakarta.
- [4] Aprillia, dkk. 2020. *Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Balita (MP-ASI)*.
- [5] Audyla, dkk. 2020. *Pengaruh Pengetahuan Ibu dan Pola Pemberian*
- [6] Atikah, dkk. 2020. *Studi Guide-Stunting dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. CV Mine: Yogyakarta.
- [7] Depkes RI. 2017. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta.
- [8] Depkes RI. 2017. *100 Kabupaten/Kota untuk Intervensi anak Kerdil (Stunting) Vol.2*.
- [9] Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta.
- [10] Depkes RI. 2020. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta.
- [11] Depkes RI. 2020. *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penerbit dan Pembangunan Kesehatan. Jakarta.
- [12] Depkes RI. 2020. *Angka Stunting Harus Dibawah 680 Ribu Kejadian*. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta.
- [13] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2017. *Profil Kesehatan*. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- [14] Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya. 2020. *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya*. Dinas Kesehata Kabupaten Tasikmalaya.
- [15] Donsu, Jenita Doli Tine. 2016. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- [16] Aman, B Pulungan. 2020. *Auxology, Kurva Pertumbuhan, Antropometri dan Pemantauan Pertumbuhan*. Vol.22 (2). *Jurnal Sari Pediatri Jakarta*: 123-30 Adriyani, Merryana. 2012. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan Edisi Cetakan Ke 3*. Prehadamedia Group: Jakarta.
- [17] Aprillia, dkk. 2020. *Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Balita (MP-ASI)*.
- [18] Audyla, dkk. 2020. *Pengaruh Pengetahuan Ibu dan Pola Pemberian*
- [19] *Gizi Seimbang Terhadap Status Gizi Bayi usia 6-12 Bulan Di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*. Artikel Ilmiah. Universitas Islam Malang.
- [20] Atikah, dkk. 2020. *Studi Guide-Stunting dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. CV Mine: Yogyakarta.
- [21] Depkes RI. 2017. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta.
- [22] Depkes RI. 2017. *100 Kabupaten/Kota untuk Intervensi anak Kerdil (Stunting) Vol.2*.



- 
- [23] Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta.
- [24] Depkes RI. 2020 . Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta.
- [25] Depkes RI. 2020 . Riset Kesehatan Dasar. Badan Penerbit dan Pembangunan Kesehatan. Jakarta.
- [26] Depkes RI. 2020. Angka Stunting Harus Dibawah 680 Ribu Kejadian. Pusat Promosi Kesehatan. Jakarta.
- [27] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2021. Profil Kesehatan. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- [28] Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya. 2021. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya. Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya.
- [29] Kementerian Kesehatan RI. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. 2018.
- [30] Solehati T, Lukman M, Kosasih CE. Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Perbaikan Gizi Balita. Media Karya Kesehat. 2018.